

BAB IV

PEKERJAAN GENERASI *MILLENNIAL* DI MASA DEPAN

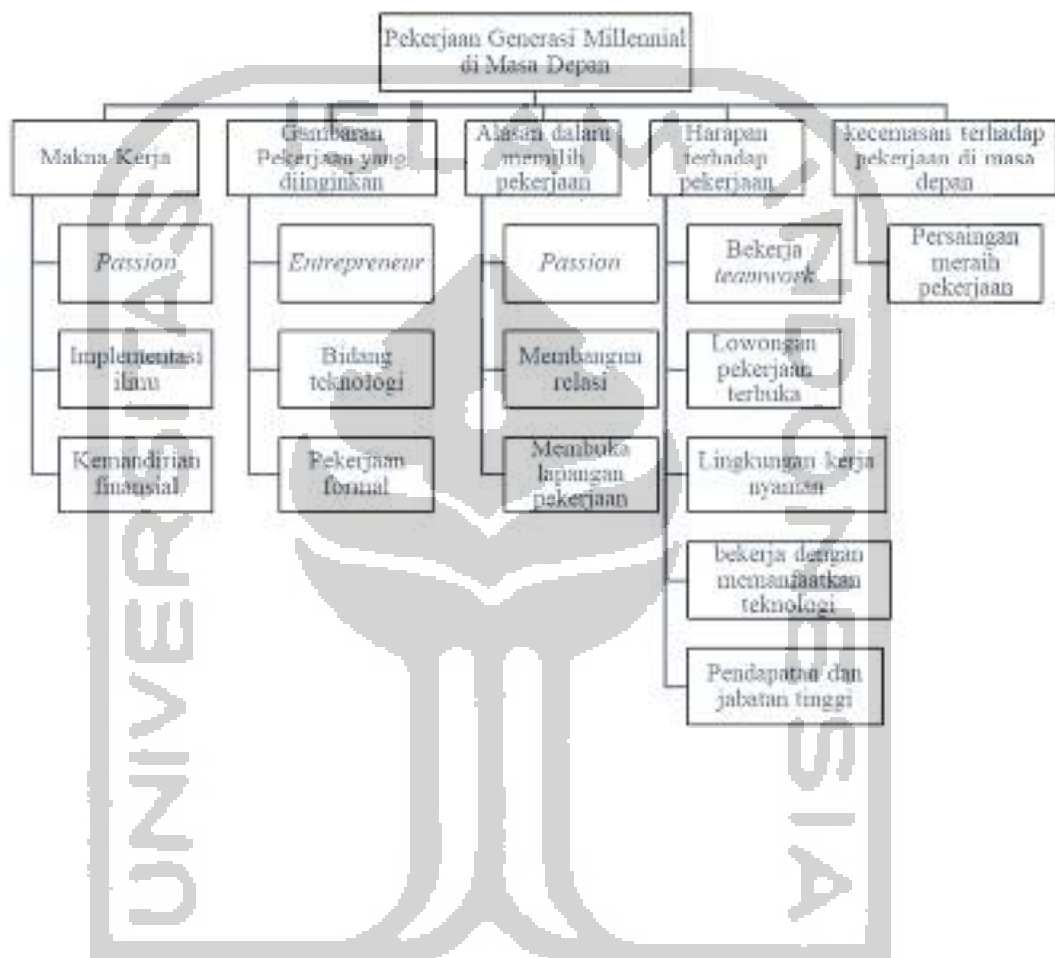
4.1 Pendahuluan

Salah satu hal yang banyak dibicarakan untuk membedakan generasi *millennial* dengan generasi sebelumnya adalah pekerjaan. Generasi yang lahir dari pertukaran teknologi ini, mempunyai pandangan tersendiri mengenai tempat bekerja dan bagaimana mereka akan bekerja. Setiap generasi tentu saja memiliki makna kerja tersendiri bagi mereka.

Bagi generasi *millennial* pekerjaan merupakan hal yang penting baginya. Generasi *millennial* memiliki pemikiran yang terbuka dan sangat mudah untuk memperoleh informasi terbaru mengenai berbagai kejadian-kejadian di seluruh belahan dunia. Membahas mengenai pekerjaan generasi *millennial* di masa depan ada beberapa aspek yang terlibat, yaitu makna kerja, gambaran pekerjaan yang akan dipilih generasi *millennial*, alasan dan kecemasan generasi *millennial* dalam memilih sebuah pekerjaan.

Dalam bab ini penulis akan menjelaskan temuan penelitian dan diskusi hasil penelitian mengenai pekerjaan generasi *millennial* di masa depan. Berdasarkan data yang telah diperoleh melalui wawancara dengan enam narasumber generasi *millennial* yang merupakan mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia yang lahir di tahun 2000. Berikut merupakan *display data* dari temuan penelitian yang telah dilakukan:

Display data Pekerjaan Generasi Millennial di Masa Depan



UNIVERSITAS AISIA

4.2 Pekerjaan Generasi *Millennial* di Masa Depan

4.2.1 Makna Kerja

Makna bekerja yang dimiliki setiap orang tentu saja berbeda-beda, dalam penelitian ini penulis mencoba menemukan makna bekerja terhadap pekerjaan yang akan dipilih oleh mahasiswa kelahiran tahun 2000 nanti nya setelah mereka lulus dari bangku perkuliahan. Mahasiswa yang lahir tahun 2000 merupakan bagian akhir dari generasi *millennial*, mereka terlahir dari perubahan teknologi dan di besarkan dengan berbagai macam teknologi di sekitar nya. Beberapa narasumber yang kami temui meyakini bahwa makna bekerja adalah berdasarkan *passion* atau panggilan dari dalam diri. Seperti yang di ungkapkan oleh Rayhan, ketika ia bekerja nanti gaji atau pendapatan bukanlah hal utama melainkan *calling* atau panggilan dari dalam jiwa untuk mengikuti *passion* yang ia miliki. Karena menurut Rayhan dengan bekerja sesuai bidang yang diminati, semangat dalam bekerja akan meningkat.

“...pekerjaan itu bukan cuma *job* yang nanti ngambil *salary* atau gajinya *doang*, bukan juga cuma *career* supaya prospek kehidupan kita naik. Tapi juga harus berdasarkan *calling*, jadi menurut saya ideal nya sebuah pekerjaan itu bersifat *calling* atau panggilan berdasarkan *passion* diri kita”. (Rayhan, 13/5/2019, 11.00 WIB)

“...alasan nya ada, semangat itu kan fluktuatif *yakan* termasuk semangat kerja. Jadi saya percaya kalo pekerjaan kita itu monoton, gitu – gitu aja. Aktivitas kita juga pasti akan terhambat. Jadi ketika dalam bekerja ada tantangan baru, waktu yang fleksibel juga, kita dalam menjalaninya itu lebih bersemangat, karena yang dilakukan tidak monoton”. (Rayhan 13/5/2019, 11.00 WIB)

Fajar juga mengungkapkan bahwa makna bekerja baginya adalah bekerja berdasarkan *passion* karena didasarkan keinginan maka pekerjaan tidak terasa melelahkan.

“makna kerja itu bekerja berdasarkan *passion*”. (Fajar, 13/5/2019, 14.00 WIB)

“kalo kerja berdasarkan *passion* ya masih ada keinginan. Capek nya jadi hilang kalo kerja sesuai *passion*”. (Fajar, 13/5/2019, 14.00 WIB)

Bekerja berdasarkan *passion* berarti memilih pekerjaan berdasarkan apa yang kita senangi hal ini akan membuat pekerjaan lebih mudah dan menyenangkan. Bekerja dengan mengikuti hal yang disenangi menurut Bionia bisa meningkatkan produktivitas dalam bekerja.

“kerja itu penting, aku pengen nya nanti di masa depan mandiri, bisa dapat penghasilan sendiri, nah dari dapat penghasilan sendiri itu kan kita bekerja”. (Bionia, 16/5/2019, 10.00 WIB)

“...nanti bekerja mau sesuai *passion*, soalnya nanti kita nyaman kerja nya hasilnya juga lebih bagus”. (Bionia, 16/5/2019, 10.00 WIB)

Narasumber Ulfah mengatakan seseorang bekerja itu dengan mengikuti yang disukai, makna bekerja menurut Ulfah mengikuti bidang masing-masing orang atau *passion*.

“bekerja itu bisa melakukan sesuatu karna kesukaan kita, jadi karna kita suka nya apa dan di bidang apa *nah* nanti kerja nya disitu. Intinya lebih kepada *passion*”. (Ulfah, 14/5/2019, 09.00 WIB)

Selain dari mengikuti *passion* atau hal – hal yang di sukai, narasumber juga mengungkapkan bahwa makna bekerja adalah ketika mereka bekerja akan mencapai suatu kemandirian dalam hidup. Seperti yang di ungkapkan oleh Risna, bahwa setelah bekerja nanti ia menginginkan bisa mandiri secara finansial dan tidak bergantung lagi kepada orang tua.

“kerja itu bisa mandiri. Nggak bergantung sama orang tua, bisa beli barang – barang sendiri. Intinya bisa menghasilkan uang sendiri”. (Risna, 14/5/2019, 09.00 WIB)

Bionia juga mengungkapkan bahwa selain dari bekerja mengikuti *passion*, ia akan bekerja untuk mencari penghasilan.

“kerja itu penting, aku *pengen* nya nanti di masa depan mandiri, bisa dapat penghasilan sendiri, *nah* dari dapat penghasilan sendiri itu kan kita bekerja”. (Bionia, 16/5/2019, 14.00 WIB)

Arvin mengatakan bahwa bekerja juga harus dapat mengimplementasikan ilmu yang dimiliki. Jadi selain dari mencapai kemandirian finansial untuk memenuhi kebutuhan, Arvin juga akan mengimplementasikan ilmu yang ia miliki daat memilih pekerjaan nanti.

“tindakan nyata untuk mencapai sesuatu dalam hidup, atau untuk memenuhi kebutuhan. Menjadi salah satu cara untuk mengimplementasikan ilmu yang dimiliki untuk di praktekkan”. (Arvin, 26/6/2019, 13.30 WIB)

Jika ditarik sebuah kesimpulan makna bekerja menurut generasi *millennial* ada dua yaitu bekerja mengikuti *passion* sesuai bidang yang di sukai dan juga untuk mencapai kemandirian secara finansial dalam hidup. Dua pendapat ini tentu saja sesuai dengan karakteristik generasi *millennial* saat ini. Generasi *millennial* akan melakukan hal-hal yang di sukai sesuai bidangnya. Hidup berdampingan dengan dunia internet dan sosial media juga membuat kebutuhan dan gaya hidup para *millennials* meningkat, sehingga relevan jika mereka ingin mencapai kemandirian secara finansial dalam hidup nya.

4.2.2 Gambaran Pekerjaan

Jika membahas mengenai generasi *millennial* tidak akan jauh dari bahasan mengenai teknologi. Narasumber yang kami temui banyak yang memilih bidang teknologi sebagai cita-cita pekerjaan mereka di masa depan. Baik itu bekerja di perusahaan teknologi atau mendirikan bisnis yang

bergerak di bidang teknologi. Seperti yang di ungkapkan oleh Arvin, ia ingin bekerja pada perusahaan yang bergerak dibidang teknologi, seperti perusahaan *e-commerce* Tokopedia dan perusahaan multinasional *Google*.

“...bekerja di sebuah perusahaan yang bergerak dibidang teknologi atau bisnis digital seperti Gojek, Bukalapak, terus Tokopedia, lalu apalagi Google atau Facebook. Jadi yang bergerak dibidang teknologi”.
(Arvin, 26/6/2019, 13.30 WIB)

Dewasa ini perusahaan yang bergerak dibidang teknologi semakin banyak, bisnis itu kemudian sering dikenal dengan istilah *startup*. *Startup* berkembang cukup pesat tidak hanya di Indonesia namun juga di negara lain. Perusahaan *startup* identik dengan sistem kerja yang santai, suasana kantor yang nyaman dan juga jam kerja yang fleksibel. Beberapa narasumber yang kami temui menyukai bekerja dengan sistem seperti ini. Ulfah juga menyatakan bahwa bekerja dengan teknologi dapat mempermudah dan mempercepat pekerjaan.

“...sekarang itu zaman nya teknologi ya pengen nya kalo kerja yang apa apa ada teknologi supaya bisa lebih praktis”. (Ulfah, 14/5/2019, 09.00 WIB)

Perkembangan perusahaan teknologi tidak hanya membuat *millennials* tertarik bekerja disana, sebagian *millennials* juga menginginkan untuk mendirikan bisnis *startup*. Fajar ingin mendirikan bisnis *startup* karena menyukai hal-hal yang berhubungan dengan kreativitas dan juga ingin *sharing* ilmu pengetahuan dengan karyawannya.

“...kalo aku sendiri sih dari dulu pengen nya jadi *entrepreneur*” (Fajar, 13/5/2019, 11.00 WIB)

“...pengen punya *startup* sih *mba*. Soalnya saya suka sama inovasti dan hal-hal yang berbau kreativitas. Dengan mendirikan bisnis *startup*

saya juga ingin sama-sama terus belajar dengan karyawan saya”.
(Fajar, 13/5/2019, 11.00 WIB)

Keinginan untuk menjadi pengusaha juga diungkapkan oleh Rayhan, hanya saja setelah lulus kuliah ia ingin bekerja terlebih dahulu pada perusahaan swasta. Karena Rayhan ingin mencari pengalaman dan ilmu lebih banyak sebelum terjun ke dunia bisnis.

“Setelah lulus saya menargetkan untuk bekerja di perusahaan swasta”
(Rayhan, 3/7/2019, 14.00 WIB)

“Namun untuk jangka panjang saya juga ingin menjadi *entrepreneur*, pengalaman bekerja setelah lulus kuliah akan saya jadikan modal bagi saya untuk menjadi seorang *entrepreneur* di masa datang”. (Rayhan, 3/7/2019, 14.00 WIB)

Bekerja dengan sistem yang fleksibel dan berdampingan dengan teknologi memang terkesan lebih menyenangkan, namun penulis juga menjumpai narasumber yang tidak suka dengan sistem itu. Bionia dan Risna lebih memilih pekerjaan yang teratur dan tersistem, seperti bekerja di Bank. Bionia mengatakan bahwa sesuai jurusan kuliah nya saat ini yaitu akuntansi, bekerja Bank adalah pilihan yang sesuai.

“mau nya bekerja yang waktu, kegiatan dan tugas nya udah di atur”.
(Risna, 14/5/2019, 09.00 WIB)

“Pekerjaan yang cocok dengan keinginan saya seperti bekerja di Bank”. (Risna, 2/7/2019, 13.00 WIB)

Narasumber Bionia juga mengatakan ingin bekerja pada pekerjaan formal, tetapi bionia juga menginginkan pekerjaan sampingan sebagai pengusaha.

“kalo sekarang aku kan jurusan akuntansi, besok nya mau jadi akuntan. Tapi kadang, aku juga pengen bikin kayak wirausaha, inovasi baru, yang kreatif”. (Bionia, 16/5/2019, 10.00 WIB)

“aku pengen nya di kayak Bank *gitu*, dengan sistem kerja yang teratur”. (Bionia, 16/5/2019, 10.00 WIB)

Pendapat narasumber mengenai gambaran pekerjaan yang diinginkan di masa depan berbeda-beda, dalam penelitian ini ditemukan 3 jenis pekerjaan yang diinginkan generasi *millennial*. Bekerja dengan memanfaatkan teknologi, bekerja sebagai pengusaha dan bekerja di Bank.

4.2.3 Alasan dalam Memilih Pekerjaan

Dalam memilih pekerjaan setelah lulus kuliah, generasi *millennial* memiliki alasan mereka sendiri-sendiri, ada yang ingin bekerja sebagai karyawan dan ada juga yang ingin bekerja sebagai pengusaha. Risna dan Bionia menginginkan bekerja di Bank karena bagi mereka mengatur waktu itu sulit, sehingga bekerja dengan aturan yang jelas dan terjadwal memudahkan mereka dalam bekerja.

“karna buat aku ngatur waktu itu susah, kalo misalnya waktu kerja dibikin *flexible* itu, apalagi kalo kerja nya nunggu *project* ada atau nggak ada itu aku kayak gak bisa ngatur waktu aku aja. Kalo misal nya jam kerja nya pasti kan udah tau jadwal nya jam segini harus ngapain, hari ini harus ngapain gitu. (Risna, 14/5/2019, 09.00 WIB)

Bionia memilih pekerjaan formal karena semua kebijakan dan aturan perusahaan sudah ditetapkan dengan jelas dan pekerjaan yang akan dilakukan sudah di atur.

“kerja nya teratur, jadwal nya udah di atur”. (Bionia, 16/5/2019, 10.00 WIB)

“ada jam nya kita lebih teratur dan tertata kerja nya”. (Bionia, 16/5/2019, 10.00 WIB)

Bekerja di perusahaan teknologi seperti yang diinginkan Arvin dan Ulfah juga memiliki beberapa alasan tersendiri. Ulfah mengatakan bahwa dengan bekerja di perusahaan teknologi membuatnya mudah menjalin relasi

dan memperoleh informasi, disamping itu juga bisa melatifikasi diri agar tidak tertinggal oleh orang-orang di Negara maju.

“bisa ngelatih kita supaya nggak *gaptek* dan ketinggalan sama negara lain yang udah maju. Menurut saya juga dengan teknologi kita bisa dapat *link* dari mana aja, nggak cuma ngerjainnya gampang, kita juga dapat kenalan dari mana aja. Karna kan teknologi kayak sosial media kita bisa dapat informasi dari mana aja”. (Ulfah, 14/5/2019, 09.00 WIB)

Arvin menambahkan pekerjaan yang akan ia jalani harus sesuai dengan bidang ilmu, hobi dan ketertarikan yang dimiliki.

“pekerjaan menjadi lebih mudah jika sesuai dengan bidang ilmu, sesuai dengan hobi atau keinginan mereka, sesuai dengan *skill*, dan tentu nya memiliki gaji yang lumayan”. (Arvin, 26/6/2019, 13.30 WIB)

Rayhan menginginkan bekerja pada perusahaan swasta karena banyak perusahaan swasta yang saat ini sudah menerapkan waktu yang fleksibel, sehingga pekerjaan tidak monoton dan tidak mudah mengalami kebosanan. Tetapi waktu kerja yang fleksibel juga sesuai dengan cita-cita Rayhan dalam waktu jangka panjang untuk menjadi pengusaha.

“nggak ingin pekerjaan yang apa istilah nya konservatif, yang monoton. Yang kita datang jam 9 pulang jam 6. Yang kegiatannya monoton kayaknya untuk anak sekarang kegiatan seperti itu dihindari. Jadi menurut saya gambaran pekerjaan di masa yang akan datang itu pekerjaan yang sifatnya mungkin mengikat, pekerjaannya masih mengikat tapi kinerja atau rutinitas kita tidak monoton. Seperti datang jam 9 pulang jam 6 gitu. Atau mungkin dengan contoh jam kerja 6 jam tapi bisa dibagi, 3 jam di luar dan 3 jam lagi di kantor. Lebih fleksibel gitu. Makanya untuk jangka panjang saya lebih ingin jadi *entrepreneur*”. (Rayhan, 13/5/2019, 14.00 WIB)

Impian Fajar menjadi seorang pengusaha memiliki alasan untuk membantu orang lain dengan cara membuka lapangan pekerjaan. Keinginan

Fajar menjadi pengusaha juga merupakan didikan dari orang tua yang juga seorang pengusaha.

“karna aku juga terlahir dari keluarga yang benar – benar *entrepreneur banget gitu loh*, ayah ibu ku juga punya usaha. Jadi terdidik seperti itu. (Fajar, 13/5/2019, 11.00 WIB)

“mempekerjakan banyak orang dilingkungan saya. Saya bisa ngasih gaji ke orang, pokok nya mikirnya ya dari dulu seperti itu”. (Fajar, 13/5/2019, 11.00 WIB)

Alasan setiap generasi *millennial* dalam memilih pekerjaan berbeda-beda, sesuai dengan minat dan ketertarikan mereka masing-masing. Alasan ini juga tentu saja berangkat dari bagaimana mereka masing-masing memaknai sebuah pekerjaan.

4.2.4 Harapan terhadap Pekerjaan

Harapan adalah suatu keyakinan akan sesuatu yang diinginkan untuk didapatkan di masa depan. Tentu saja setiap orang mempunyai harapan yang lebih baik untuk masa depan, termasuk para *millennials*. Dalam penelitian ini, penulis menemukan jawaban yang berbeda-beda mengenai harapan generasi *millennial* untuk pekerjaan mereka di masa depan. Fajar yang bercita-cita ingin mendirikan bisnis *startup* memiliki harapan yang berkaitan, yaitu ingin bisa memanfaatkan teknologi lebih maksimal agar bisa mengubah masa depan.

“bisa memanfaatkan teknologi lagi. Karna kan ke masa depan kita *gak tau* teknologi akan jadi seperti apa. Pasti *bakal* berkembang lebih besar. *Nah* itu harus dimanfaatkan lebih maksimal lagi, bahkan teknologi bisa mengubah masa depan”. (Fajar, 13/5/2019, 11.00 WIB)

Beberapa narasumber yang bercita-cita bekerja pada perusahaan atau bank memiliki harapan terhadap tata cara bekerja, seperti yang di ungkapkan

oleh Arvin. Arvin berharap ketika ia bekerja nanti cara bekerja yang santai dan memiliki iklim kerja yang nyaman, seperti bekerja bersama tim, waktu bekerja yang fleksibel, bekerja tanpa seragam formal dan kantor yang penuh dengan inovasi dan kreativitas. Dengan suasana kerja yang sesuai harapan, Arvin berharap bisa memberikan kontribusi yang besar untuk perusahaan dan juga memiliki jabatan yang penting dalam bekerja.

“Suasana kerja atau iklim kerja yang nyaman, aman. Terus punya target, bekerja secara tim, waktu kerja yang fleksibel, tidak ada seragam atau pakaian yang formal, kantor yang nyaman dan tidak terpaku pada rutinitas tetapi penuh dengan inovasi dan kreativitas, itu *sih* menurut saya”. (Arvin, 26/6/2019, 13.30 WIB)

“Dunia kerja yang sesuai dengan keinginan kami, sesuai dengan latar belakang, *skill*, dan kemampuan kami dan juga berharap dapat memberikan kontribusi yang besar bagi perusahaan dan juga ingin menjadi orang yang memiliki jabatan di perusahaan”. (Arvin, 26/6/2019, 13.30 WIB)

Sama dengan Arvin, Ulfah juga mengharapkan ketika ia bekerja nanti bukan di bawah perintah melainkan bekerja bersama tim.

“Lebih ke jangan terlalu banyak *pressure* dalam bekerja, mungkin kita lebih di bina daripada di suruh. Jadi saya berharap nya nanti kalo bekerja itu *team work* yang kerja bareng, bukan di suruh – suruh”. (Ulfah, 14/5/2019, 09.00 WIB)

Rayhan berharap di era *millennial* ini banyak generasi muda yang membuka lapangan pekerjaan dengan berwirausaha. Karena hal ini dianggap dapat membantu pemerintah. Karena Rayhan juga memiliki keinginan untuk membuka lapangan pekerjaan menjadi seorang pengusaha.

“Alangkah baik nya kalo generasi milenial seperti saya juga lebih berfikiran untuk berwirausaha. Karna selain memiliki prospek yang besar, berwirausaha juga dapat membantu negara. Bisa membuka lapangan pekerjaan juga”. (Rayhan, 13/5/2019, 14.00 WIB)

Risna yang berkeinginan bekerja di Bank memiliki harapan terhadap pekerjaan dimasa depan yang hampir sama. Mereka berharap bekerja dengan aturan dan kebijakan yang jelas nantinya sesuai dengan cita-cita mereka.

“Aku sukanya kerjaan yang waktu nya udah di atur dari kantor, pergi nya jam segini pulang nya jam segini. Juga gaji nya udah tau dari awal bakal dapet segini gitu”. (Risna, 14/5/2019, 09.00 WIB)

Bionia mengatakan bahwa harapan nya terhadap karir nya nanti ingin mendapatkan pekerjaan yang disenangi dan sesuai dengan *passion* yang dimiliki.

“Harapan nya dapat pekerjaan yang sesuai dengan *passion*, supaya kerja nya nyaman. Hasil nya juga lebih maksimal. Kalo secara umum aku sih pengen saingan nya sedikit, tapi kalo zaman sekarang kayak nya ga mungkin ya *hehe*, atau juga harapan nya pekerjaan yang aturan dan kebijakan nya jelas”. (Bionia, 16/5/2019, 10.00 WIB)

Harapan terhadap pekerjaan di masa depan yang dimiliki generasi *millennial* sangat berbeda-beda, mereka mempunyai harapan yang sesuai dengan pekerjaan yang mereka pilih. Narasumber yang penulis temui sudah memiliki gambaran terhadap sistem bekerja yang akan mereka jalani nantinya. Seperti bekerja dengan sistem kerja tim atau *teamwork*, bekerja dengan aturan yang terstruktur dan juga bekerja dengan membantu orang lain.

4.2.5 Kecemasan terhadap Pekerjaan di Masa Depan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan penulis menemukan satu kecemasan generasi *millennial* yang secara garis besar sama. Kekhawatiran terhadap lapangan pekerjaan yang sedikit dan juga semakin meningkatnya kemampuan sumber daya manusia saat ini dalam bersaing mendapatkan pekerjaan. Pertumbuhan sumber daya manusia di Indonesia yang terus

meningkat dan semakin sedikit nya lapangan pekerjaan membuat generasi *millennial* semakin berlomba-lomba untuk meningkatkan kualitas diri masing-masing. Bionia mencemaskan keika memiliki competitor yang sama dengan kemampuannya.

“Kita kan generasi yang setiap tahun makin banyak, otomatis nanti saingan dalam memperoleh kerja juga makin banyak. Jadi mungkin kalo misal nya kita bisa orang lain juga banyak yang bisa. Jadi cemas aja sama competitor yang lain”. (Bionia, 16/5/2019, 10.00 WIB)

Arvin mencemaskan apabila dengan persaingan memperoleh pekerjaan membuatnya tidak mendapatkan pekerjaan yang diinginkan.

“Sulitnya mencari pekerjaan, pekerjaan yang tidak sesuai keinginan, persaingan kerja yang semakin ketat dan takut tidak sanggup bersaing sehigga kita akan tersingkirkan”. (Arvin, 26/6/2019, 13.30 WIB)

Ulfa mencemaskan jika dalam mencari pekerjaan nanti banyak competitor yang mempunyai kemampuan lebih dari yang dimilikinya.

“Kecemasan itu ada, di tahun aku lulus nanti pasti ada banyak tenaga kerja baru. Dari saat ini udah takut saingan aku nanti pasti banyak banget, bahkan mungkin lebih dari aku”. (Ulfah, 14/5/2019, 09.00 WIB)

Risna mengatakan bahwa tidak hanya takut akan persaingan lapangan pekerjaan yang semakin kompetitif tetapi juga takut apabila saat ini mengambil jurusan yang salah di bangku perkuliahan.

“Dari sekarang aja udah takut salah jurusan. Takut nanti jurusan yang aku ambil sekarang nyari pekerjaanya susah. Atau juga udah banyak sumber daya manusia nya jadi banyak persaingan. Takut nya sih nggak cukup kompeten buat masuk ke perusahaan – perusahaan besar”. (Risna, 14/5/2019, 09.00 WIB)

Persaingan dunia pekerjaan yang semakin kompetitif bukan hanya satu-satunya kecemasan yang dirasakan Rayhan, ia juga takut apabila suatu

saat nanti pekerjaan yang selama ini dilakukan oleh manusia digantikan dengan mesin.

“Ketakutan persaingan. Kita kan milenial 5-10 tahun lagi persaingan nya bukan cuma orang indonesia tapi orang dari luar, bahkan bukan cuma manusia tapi mesin”. (Rayhan, 13/5/2019, 14.00 WIB)

Fajar mempunyai pendapat yang hampir sama yaitu kecemasan akan persaingan dengan kompetitor yang semakin kompetitif. Tetapi yang membedakan adalah sesuai dengan cita-cita nya sebagai pengusaha, Fajar memiliki kecemasan akan persaingan dalam bisnis. Sumber daya manusia saat ini selalu memiliki inovasi dan kreativitas yang tinggi dalam berbisnis.

“Banyak di sekeliling saya tu punya keinginan yang sama. Kayak pengen punya *startup*, pengen jadi pengusaha. Atau bahkan ada yang udah memulai. Kecemasan saya itu ketika banyak orang yang sepemikiran dengan saya, jadi orang-orang sangat kompetitif, jadi lebih sulit juga supaya saya jadi unik, berbeda banget dari orang-orang. Apalagi saya mau jadi pengusaha. Kayak mikirin apa yang kira-kira laku di masyarakat. Saya juga takut semua orang jadi *entrepreneur* terus siapa yang beli gitu”. (Fajar, 13/5/2019, 11.00 WIB)

Penulis menemukan kecemasan yang dialami generasi *millennial* yang hampir sama setiap orang nya. Mereka mencemaskan akan kompetitor yang banyak dan kompetitif. Sehingga mereka sulit untuk mendapatkan pekerjaan sesuai dengan yang diinginkan. Mereka juga menyampaikan bahwa saat ini bukan hanya bersaing dengan sumber daya manusia melainkan dengan teknologi atau mesin.

4.3 Ringkasan Penelitian

Generasi *millennial* memiliki gambaran pekerjaan yang beragam. Pekerjaan dipilih berdasarkan makna kerja yang terdapat di dalam sebuah

pekerjaan tersebut. Penelitian menemukan beberapa alasan generasi *millennial* memilih pekerjaan dari enam narasumber yang merupakan mahasiswa Fakultas Ekonomi UII kelahiran tahun 2000. Yaitu Fajar, Rayhan, Risna, Ulfah, Arvin dan Bionia. Berikut merupakan tabel kesimpulan penelitian:



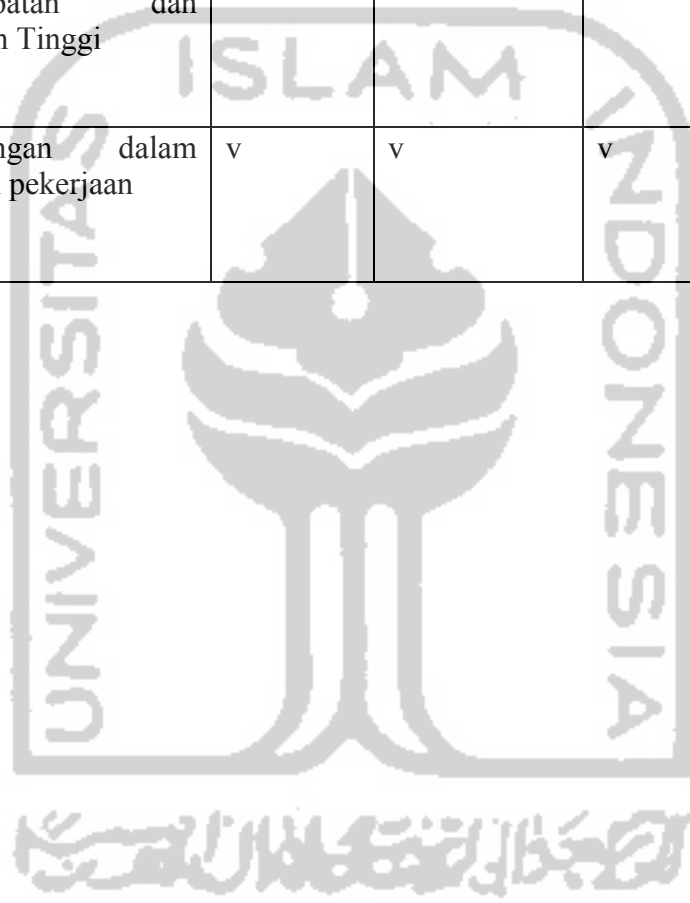
Tabel 4.1 Kesimpulan Penelitian: Pekerjaan Generasi *Millennial* di Masa Depan

No	Temuan Penelitian		Narasumber					
			Fajar	Rayhan	Risna	Ulfah	Arvin	Bionia
1.	Makna Kerja	<i>Passion</i>	V	v		v		v
		Implementasi Ilmu					v	
		Kemandirian Finansial			v			v
2.	Gambaran Pekerjaan yang Diinginkan	<i>Entrepreneur</i>	v	v				
		Bidang Teknologi	v			v	v	
		Pekerjaan formal		v	v		v	v

3.	Alasan Memilih Pekerjaan	<i>Passion</i>	v	v			v	
		Membangun Relasi				v		
		Membuka Lapangan Pekerjaan	v					
4.	Harapan terhadap Pekerjaan	Bekerja dengan Memanfaatkan Teknologi	v					
		Lapangan Pekerjaan terbuka		v				v
		Lingkungan Kerja Nyaman			v		v	v
		Bekerja <i>Teamwork</i>				v		

		Pendapatan dan Jabatan Tinggi					v	
4.	Kecemasan terhadap Pekerjaan di Masa Depan	Persaingan dalam meraih pekerjaan	v	v	v	v	v	v

Sumber: Data Penelitian (2019)



Berdasarkan tabel kesimpulan diatas, dalam menentukan pekerjaan generasi *millennial* setelah lulus kuliah dibagi menjadi lima bagian, yaitu makna kerja, gambaran pekerjaan, alasan memilih pekerjaan, harapan terhadap pekerjaan dan kecemasan terhadap pekerjaan.

Makna bekerja menurut Fajar, Rayhan, Ulfah dan Bionia adalah panggilan atas minat yang ada di dalam diri masing-masing atau disebut juga dengan *passion*. Makna bekerja berdasarkan kemandirian finansial dipilih oleh Risna dan Bionia. Sedangkan Arvin memaknai pekerjaan sebagai bentuk dari implementasi ilmu yang dimiliki.

Gambaran pekerjaan yang dipilih oleh generasi *millennial* diantaranya adalah *entrepreneur* yang dipilih oleh Fajar dan Rayhan, pekerjaan di bidang teknologi yang dipilih oleh Fajar, Ulfah dan Arvin, dan pegawai perusahaan atau bank yang dipilih oleh Rayhan, Risna, Arvin dan Bionia.

Alasan yang dimiliki generasi *millennial* dalam memilih pekerjaan yaitu, mengikuti *passion* oleh Fajar, Rayhan dan Arvin, pekerjaan terstruktur oleh Risna dan Bionia, memperoleh informasi dan relasi oleh Ulfah dan membuka lapangan pekerjaan oleh Fajar.

Harapan terhadap pekerjaan yang dimiliki oleh generasi *millennial* adalah dapat memanfaatkan teknologi oleh Fajar, lapangan pekerjaan yang terbuka luas oleh Rayhan dan Bionia, kebijakan jelas dan lingkungan kerja nyaman oleh Risna, Arvin dan Bionia, bekerja secara *teamwork* oleh Ulfah dan memperoleh pendapatan dan jabatan yang tinggi oleh Arvin.

Kecemasan terhadap pekerjaan di masa depan yang dimiliki semua narasumber adalah ketakutan akan persaingan di dunia kerja yang semakin kompeten.

4.4 Diskusi Hasil Penelitian

Makna bekerja menurut King (2010) memiliki tiga kecenderungan. Kecenderungan yang pertama adalah sebagai sebuah pekerjaan (*job*), yang kedua adalah sebagai karir (*career*) dan yang ketiga adalah pekerjaan merupakan sumber utama dalam pendapatan. Generasi *millennial* yang masih menempuh pendidikan semester kedua di jenjang S1, membuat mereka masih memiliki waktu yang cukup untuk memilih pekerjaan di masa depan. Sebagian besar mengatakan *passion* adalah yang paling penting dalam bekerja, namun sebagian lain juga mempertimbangkan aspek finansial dan bidang ilmu yang dimiliki.

Makna bekerja generasi *millennial* yang memilih pekerjaan adalah *passion* memiliki kesamaan dengan penelitian Price, *et.al* (2018) yang meneliti tentang makna bekerja sebagai perawat generasi *millennial*. Makna bekerja sebagai aspek finansial memiliki kemiripan dengan penelitian Eddy, *et.al* (2010) yang mana generasi *millennial* berekspektasi lebih mengenai gaji dan pendapatan. Dan yang ketiga makna kerja untuk mengembangkan ilmu pada yang dimiliki memiliki kesamaan pada penelitian Ramadhan (2018).

Perubahan manajemen sumber daya manusia yang sangat signifikan ini lah yang dirasakan oleh *millennials* saat ini. Terlihat dari bagaimana

generasi *millennial* memilih pekerjaan. Gambaran pekerjaan yang dipilih generasi *millennial* juga sesuai dengan karakteristik yang mereka miliki. Dalam penelitian ini ditemukan tiga gambaran pekerjaan yang dipilih oleh generasi *millennial* yaitu bekerja sebagai pengusaha atau *entrepreneur*, bekerja dengan memanfaatkan teknologi dan bekerja dalam pekerjaan formal, seperti Bank dan Perusahaan. Bekerja sebagai *entrepreneur* dan bekerja dengan memanfaatkan teknologi belum ada di dalam penelitian sebelumnya. Sedangkan bekerja pada pekerjaan formal sama dengan beberapa penelitian sebelumnya yaitu Henstra & McGowan (2016) dan Wiltshire (2015) yang meneliti tentang generasi *millennial* yang menyukai bekerja pada pemerintah dan Price, *et.al* (2018) yang meneliti tentang generasi *millennial* yang bekerja sebagai perawat.

Dalam memilih pekerjaan, generasi *millennial* memiliki alasan yang berbeda-beda yaitu memilih pekerjaan karena memaknai pekerjaan sebagai kesukaan atau *passion*, membangun relasi dan membangun lapangan pekerjaan. Memilih pekerjaan sebagai *passion* memiliki kesamaan dengan penelitian terdahulu yaitu Ramadhan (2018) yang meneliti bahwa barista memilih pekerjaannya karena kecintaan atau *passion* mereka dalam mengembangkan racikan kopi, dan pada penelitian Heriyanto dan Rusmana (2013) yang meneliti bahwa pekerja perpustakaan memilih pekerjaan mereka karena kesukaan atau *passion* mereka dalam belajar dan membimbing mahasiswa di perpustakaan. Memilih pekerjaan untuk

membangun relasi dan membuka lapangan pekerjaan belum ada pada penelitian terdahulu yang di pakai pada penelitian ini.

Harapan generasi milenial dalam penelitian ini berbagai macam, ditemukan lima harapan yaitu bekerja dengan *teamwork*, lapangan pekerjaan terbuka, lingkungan pekerjaan nyaman, bekerja dengan memanfaatkan teknologi dan pendapatan dan gaji tinggi. Semua temuan adalah temuan baru dalam penelitian ini mengenai harapan milenial, kecuali harapan mengenai gaji dan pendapatan yang tinggi memiliki kesamaan dengan penelitian Eddy, *et.al* (2010) yang menemukan bahwa generasi milenial mengekspektasikan gaji dan pendapatan yang tinggi dalam pekerjaan, begitu juga dengan jabatan.

Kecemasan terhadap pekerjaan di masa depan yang dimiliki semua narasumber adalah ketakutan akan persaingan di dunia kerja yang semakin kompeten. Pada penelitian terdahulu belum ada yang mengatakan bahwa generasi *millennial* memiliki kecemasan mengenai persaingan, karena penelitian Eddy, *et.al* (2010) menemukan bahwa generasi *millennial* memiliki ekspektasi yang tinggi tentang pekerjaan dan mereka selalu optimis dalam cita-citanya dan Sakurai (2017) menemukan bahwa generasi *millennial* mengikuti kursus jangka pendek dan memiliki pandangan yang positif terhadap masa depan.